



Terbit online pada laman web jurnal: <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

## Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

### *Implementation by the Food and Drug Supervisory Agency (BPOM) of Bamboo Products in Jorong Balai Labuah Bawah, Tanah Datar*

### **Implementasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Produk Bambu di Jorong Balai Labuah Bawah, Tanah Datar**

Winny Alna Marlina<sup>1\*</sup>, Nur Ari Sufiawan<sup>1</sup>, Nefy Putri Novani<sup>1</sup>, Handoko<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, Kampus Payakumbuh, Payakumbuh, 26213. Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

\*Corresponding author. E-mail address: [winnyalnamarlina@eb.unand.ac.id](mailto:winnyalnamarlina@eb.unand.ac.id)

Received: August 6, 2023

Accepted: December 12, 2023

Published: March 4, 2024

**Keywords:**

BPOM, foundation, Sumatera volunteer

**ABSTRACT**

Sumatera Volunteer Foundation was founded in 2014. The foundation is located in Jorong Balai Labuah Bawah-Lima Kaum, which is located on flat land. The main activity of the non-profit Sumatera Volunteer Foundation is a handicraft business whose main raw materials are obtained from nature. Sumatera Volunteer sells goods whose raw material is bamboo, such as straws (Sumatra Straws), food made from coconut shells, gifts made from bamboo, and crafts to finance the Foundation's operational activities. In BPOM permit regulations, only straw products are permitted because they are used directly by users as drinking utensils. The sales system still uses the help of friends, family, alumni, students, and interns from the Sumatera Volunteer Foundation. The marketing activities of the Sumatera Volunteer Foundation do not yet have a BPOM permit, so consumers and potential consumers feel safer when using goods with a BPOM certificate. This activity aims to develop the craft product business at the Sumatera Volunteer Foundation by obtaining a BPOM permit. Educational activities regarding BPOM were successfully carried out with the consideration that the product could be clinically tested.

**Kata Kunci:**

BPOM, Sumatera volunteer, yayasan

**ABSTRAK**

Sumatera Volunteer Foundation berdiri pada tahun 2014. Yayasan berada di Jorong Balai Labuah Bawah-Lima Kaum, yang terletak di tanah datar. Kegiatan utama yayasan non-profit Sumatera volunteer adalah usaha kerajinan tangan yang bahan baku utamanya diperoleh dari alam. Sumatera Volunteer menjual barang-barang yang bahan bakunya adalah bambu seperti, sedotan (Sedotan Sumatera), makanan dari batok kelapa, hadiah dari bambu, dan kerajinan untuk membiayai kegiatan operasional Yayasan. Sistem penjualan masih menggunakan bantuan teman, keluarga, dan alumni mahasiswa dan magang dari Yayasan Sumatera Volunteer. Kegiatan pemasaran Yayasan Sumatera Volunteer belum memiliki surat izin BPOM, sehingga konsumen dan calon konsumen merasa lebih aman saat menggunakan barang dengan sertifikat BPOM. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan usaha kerajinan produk di Yayasan Sumatera Volunteer dengan mengurus surat izin BPOM. Kegiatan edukasi mengenai BPOM sukses dilaksanakan dengan pertimbangan produk dapat di uji klinis.

## PENDAHULUAN

Yayasan *Sumatra Volunteer* berbentuk NGO (*Nonprofit Organization*) adalah lembaga yang terbentuk diluar kendali dan pengaruh pemerintah untuk tujuan kemanusiaan dan kerjasama. Visi Yayasan *Sumatra Volunteer* adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang mandiri, berkarakter, berwawasan luas, dan peduli lingkungan untuk kepentingan masyarakat kini dan nanti. Misi Yayasan *Sumatra Volunteer* adalah untuk memberikan pendidikan bahasa Inggris gratis kepada anak-anak, pemuda, dan masyarakat. Yayasan *Sumatera Volunteer* ingin mempertahankan nilai-nilai seni dan budaya masyarakat sekitar serta menjadi fasilitator dan mediator antarelelemen sosial kemasyarakatan. Yayasan *Sumatera Volunteer* juga akan menyelenggarakan acara dan seminar yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan serta mendirikan bidang usaha sebagai basis ekonomi untuk mendukung program yayasan dan memberdayakan generasi muda masyarakat sekitar (Marlina et al., 2022).

Berdasarkan penelitian Edwin et al. (2021) tahapan pertama dalam pendirian sebuah perusahaan ditandai dengan legalnya pendirian perusahaan oleh pendiri secara hukum ditunjang dengan visi, misi dan legalitas produk salah satunya melalui surat pernyataan izin Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Adapun tahapan awal ini ditujukan untuk memberikan kejelasan terhadap kegiatan bisnis tersebut agar terkonsep, terarah dan memiliki target pasar yang nyata.

Masalah yang dihadapi oleh Yayasan *Sumatra Volunteer* adalah belum ditetapkannya sebuah standar dan jangka pemakaian setiap produk bambu yang mereka produksi. Oleh karena itu, *Sumatra Volunteer* memerlukan surat izin Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk membuktikan produk tersebut memiliki sertifikat lisensi yang legal, diakui oleh pemerintah dan memiliki kandungan yang aman untuk digunakan pada jangka masa pemakaian tertentu sesuai dengan pengujian laboratorium. Definisi surat izin Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah surat izin usaha yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sebelum produk atau obat-obatan dijual dipasaran.

Di Indonesia, ada tiga bentuk izin edar yang berlaku. Yang pertama adalah surat P-IRT, yang dikeluarkan oleh bupati atau walikota melalui Dinas Kesehatan regional untuk pangan industri rumah tangga. Izin P-IRT adalah jaminan yang cukup untuk memastikan bahwa produk yang akan dijual aman untuk dikonsumsi. Pelaku usaha UMKM dapat mengajukan Sertifikasi Penyuluhan (SP) selain izin P-IRT dan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) sebagai tanda pemenuhan persyaratan. Ketika pelaku usaha UMKM mengikuti penyuluhan selama satu hari yang menjelaskan proses produksi sesuai standar keamanan pangan yang berlaku, sertifikat diberikan. Ketiga izin edar MD dan ML BPOM dikeluarkan oleh BPOM. Izin edar resmi ini dapat digunakan untuk mendistribusikan produk diseluruh negara. Pelaku usaha yang memiliki jangkauan pasar luas harus mendaftarkan izin edar BPOM untuk barang yang dihasilkan.

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk mengawasi peredaran produk makanan dan bahkan obat-obatan di pasar nasional. Tujuan tugas tersebut adalah untuk memastikan bahwa setiap produk maupun obat-obatan yang diawasi sudah aman dikonsumsi oleh pengguna terakhir dan tidak merugikan berbagai pihak manapun. Oleh karena itu, terdaftarnya produk *Sumatra Volunteer* dalam daftar BPOM dapat meningkatkan keyakinan masyarakat siap digunakan serta aman untuk dipakai dalam kegiatan sehari-hari.

## METODE

Kegiatan pelaksanaan BPOM dilakukan pada tanggal 23 Oktober tahun 2022 dengan peserta kegiatan adalah seluruh anggota Sumatra Volunteer sebanyak 4 orang anggota inti dan 7 orang dosen dan mahasiswa. Kegiatan berlangsung di Yayasan Sumatera Volunteer yang berlokasi di Tanah Datar, Sumatera Barat. Kegiatan yang dilakukan dalam pengurusan BPOM untuk membuktikan bahwa produk olahan bambu dari Sumatera Volunteer memiliki lisensi yang legal dan sudah teruji serta aman untuk digunakan di masa depan. Dengan demikian konsumen akan semakin yakin dengan produk tersebut di masa depan. Sasaran kegiatan adalah pemilik, bendahara dan anggota Yayasan.

Kegiatan yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan, kesiapan mitra dan panitia pelaksana kegiatan. Dalam tahap ini mendapatkan analisis kelebihan dan kelemahan mitra.
2. Tahap pelaksanaan, berupa penyuluhan proses pembuatan surat perizinan BPOM. Kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan metode presentasi dan diskusi. Metode tersebut dianggap mampu meningkatkan kemampuan (kognitif dan psikomotorik mitra). Kegiatan presentasi ditujukan untuk menjelaskan konsep perhitungan biaya produksi, mengetahui pengalaman, hambatan, dan kemampuan responden.
3. Tahap evaluasi dan monitoring, merupakan proses untuk melihat sejauh mana perkembangan kegiatan demi keberlangsungan kegiatan yang dilaksanakan. Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan berakhir hingga mencakup sejauh mana pemahaman mitra atas kegiatan dan materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan penyebaran survei setelah pemberian materi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berlangsung di kantor Yayasan pada pukul 10.00 pagi. Kegiatan implementasi BPOM dibuka dengan doa dan sambutan dari Ketua Implementasi BPOM dan Pak Husen, pendiri Yayasan. Peserta kegiatan dihadiri oleh anggota dan Bendahara Yayasan serta dibantu oleh beberapa mahasiswa Universitas Andalas Kampus Payakumbuh. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 11 orang. Kegiatan dibuka oleh Adnan sebagai pembawa acara lalu diikuti dengan pemaparan materi berupa tata cara serta syarat pengurusan BPOM yang dibawakan oleh salah satu anggota kegiatan implementasi BPOM Nur Ari Sufiawan, S.Pd., M.Si. (Gambar 1).



Gambar 1. Pembukaan kegiatan dan pemaparan materi terkait BPOM

Gambar 1 menjelaskan bahwa pemateri menyampaikan materi terkait tentang Implementasi BPOM kepada tim Yayasan *Sumatra Volunteer*. Dalam penyampaian materi, narasumber menjelaskan bahwasanya usaha mikro kecil (MK) dapat memberikan kontribusi besar untuk pertumbuhan ekonomi Nasional, Pemerintah memberikan perhatian khusus pada pengembangannya. Untuk mendukung kontribusi ini, pelaku usaha harus memenuhi standar tertentu. Salah satunya adalah mendapatkan lisensi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), lembaga yang mengatur distribusi obat dan makanan di Indonesia.

Sehubungan dengan penjelasan yang telah diuraikan oleh narasumber, *Sumatera Volunteer* sebagai produsen yang memakai bahan dasar bambu dalam olahan produk yang nantinya digunakan dalam kegiatan makan dan minum menjadikan produk *Sumatra Volunteer* termasuk dalam kategori produk pangan karena berguna untuk alat bantu dalam minum sehingga dari kriteria dalam daftar kategori produk BPOM. Hakikatnya masyarakat akan yakin dengan produk yang dijual setelah mengecek apakah sudah ada izin BPOM dilabel produk yang akan dipakai, pengadaan label BPOM akan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap suatu produk serta menyatakan bahwa produk tersebut aman untuk dipakai. Proses pengurusan izin BPOM, pelaku usaha terlebih dahulu harus menjalani uji klinis lab produk yang telah dihasilkan. Hasil uji klinis lab nantinya akan menjadi prasyarat dalam pembuatan izin BPOM.

BPOM sangat dibutuhkan untuk mendapatkan validasi masyarakat bahwa produk yang dihasilkan adalah produl legal yang aman dikonsumsi. Untuk itu *Sumatera Volunteer* juga ingin mendapatkan perizinan tersebut. Adapun hasil kegiatan *Sumatera Volunteer* adalah tercapainya sasaran kegiatan mencakup mengurus surat perizinan BPOM meliputi:

1. Peserta mampu untuk mendaftarkan produknya dengan uji klinis lab terlebih dahulu;
2. Pemilik beserta anggota *Sumatera Volunteer* mampu mengikuti setiap langkah demi langkah prosedur pembuatan surat izin BPOM, karena kami sebagai peneliti UMKM menjelaskan dengan detail dengan bahasa yang mudah dimengerti;
3. Pada saat pengurusan BPOM kendala yang didapatkan yaitu dokumen yang digunakan banyak dan penentuan kode setiap barang. Sehingga pendiri *Sumatera Volunteer* kebingungan untuk menentukan kode setiap produk;
4. Biaya yang dikeluarkan untuk mengurus BPOM ditanggung oleh instansi Universitas Andalas. Kontrak Pengabdian Dana PNPB Nomor:T/24/UN.16.17/PKM-MUB/2022.

Jenis produk yang dipromosikan oleh BPOM adalah produk (terapeutik) yaitu bahan-bahan seperti obat, produk biologi dan alat kesehatan. Produk kosmetik yang dominan digunakan kaum hawa harus berlisensi BPOM. Obat tradisional (jamu), zat adiktif seperti zat yang terdapat pada obat-obatan dan zat aktif yang dapat membuat penggunaanya ketergantungan. Psikotropika yaitu obat yang bersifat mempengaruhi mental penggunaanya. Narkotika merupakan zat atau obat-obatan yang menyebabkan penurunan kesadaran pemakainya. Dan yang terakhir produk pangan yaitu segala sesuatu yang berasal dari produk hayati baik yang telah diproses maupun tidak, yang dimaksudkan untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

*Sumatera Volunteer* sebagai produsen yang memakai bahan dasar bambu dalam wadah produk yang nantinya digunakan untuk makan dan minum, sehingga produk ini termasuk pada golongan pangan. Ketika BPOM sudah melekat pada produk makan dan minum dari bambu selesai, tentu akan membuat peluang yang besar dari segi pemasaran produk tersebut, karena konsumen akan lebih yakin untuk membeli karena sudah teruji aman digunakan. Produk yang sudah BPOM akan diberi nomor registrasi dan Nomor Izin Edar (NIE).

Adapun dampak dengan adanya implementasi pengurusan BPOM kepada Yayasan Sumatera Volunteer adalah munculnya pemahaman oleh pihak Yayasan mengenai tata cara

pengurusan BPOM mulai dari berkas serta dokumen yang dibutuhkan sampai pengurusan kepada pihak BPOM dan melakukan uji labor terhadap produk bambu yang diproduksi.

Anggota yayasan *Sumatera Volunteer* sudah memahami persyaratan dan prosedur pengurusan BPOM karena diadakannya sosialisasi pengurusan BPOM tersebut. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk *Sumatera Volunteer* di pasaran. Pak Husen selaku ketua Yayasan sangat senang dan bersemangat karena mendapatkan banyak pengetahuan baru. Ini juga merupakan langkah awal bagi *Sumatera Volunteer* untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan sehingga dapat lebih mudah memproses perizinan (Gambar 2).



Gambar 2. Proses mengedukasi pembuatan BPOM di Sumatera Volunteer

## KESIMPULAN

Surat izin BPOM adalah surat izin pernyataan legal yang diterbitkan oleh badan BPOM sebelum produk atau obat-obatan dijual di pasaran. Setelah melakukan edukasi di Sumatera Volunteer akhirnya usaha tersebut sudah mendaftarkan diri untuk mendapatkan BPOM pada produk mereka, agar dengan adanya lisensi legal pada produk bambu tersebut, akan merambah ke pasar nasional bahkan internasional. Ketika izin BPOM sudah didapatkan maka akan langsung dicantumkan pada produk bambu tersebut, guna membarikan rasa percaya konsumen bahwa produk tersebut aman digunakan. Dampak dengan adanya pengajaran pengurusan BPOM ini adalah munculnya pemahaman pihak Yayasan mengenai tata cara pengurusan BPOM dari berkas serta dokumen-dokumen yang diperlukan sampai pengurusan kepada pihak BPOM dan melakukan uji tenaga kerja terhadap produk bambu yang diproduksi. Adapun saran untuk kegiatan berikutnya yaitu perlu diadakan kegiatan implementasi BPOM serupa yang berkelanjutan, terutama pengurusan BPOM terhadap Yayasan maupun mitra yang bekerja sama agar tujuan bersama baik pihak mitra dan universitas dalam terbentuknya surat izin BPOM dapat tercapai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ketua dan anggota Tim Pengabdian Universitas Andalas mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah mendukung kegiatan ini, serta kepada LPPM (Lembaga Penelitian

dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Andalas yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan skim Membantu Usaha Berkembang yang berkelanjutan dengan nomor kontrak dan pada pengabdian ini sudah tahun ke-3 dalam pelaksanaannya, terutama Lembaga Penelitian dan Implementasi BPOM Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas, serta semua orang yang hadir dan panitia kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Edwin, T., Albar, B. B., & Dinata, U. G. S. (2021). Pengembangan Pola Bisnis Rintisan (Start-Up) Mahasiswa Wirausaha Universitas Andalas. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks*, 28(2), 145-152. <https://doi.org/10.25077/jwa.28.2.145-152.2021>
- Marlina, W. A., Faisal, R. F., Agestayani, A. (2019). Pengelolaan dan Pengolahan Tanaman Paku Menjadi Cinderamata di Kanagarian Padang Rukam. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(4), 469-480. <https://doi.org/10.25077/jhi.v2i4.b.361>
- Marlina, W. A., Novani, N. P., & Handoko, H. (2022). Pelatihan Pembukuan Keuangan di Yayasan Sumatra Volunteer di Jorong Balai Labuah Bawah Kabupaten Tanah Datar. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(3), 279-287. <https://doi.org/10.25077/bina.v5i3.386>
- Marlina, W. A., Saibah, B. R. A. M., Faisal, R. F., Agestayani, A., Erizal, E., Susiana, S., Srivani, M. (2018). Ecommerce Kepada Pedagang Kaki Lima dan UMKM Kota Payakumbuh Untuk Meningkatkan Daya Saing di Era Global. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 1(3b), 109-122. <https://doi.org/10.25077/hilirisasi.1.3b.109-122.2018>
- Murtius, W. S., Neswati, N., Taib, G., Ismanto, S. D., Novellina, N., Derosya, V., & Hari, P. D. (2019). Program Pendampingan Pengurusan Legalitas Produk Bagi KWT Bengke Sakato Pengolah Kelapa di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks*, 26(3), 188-194.
- Sarfika, R., Anggraini, E., Silfana, M., & Mazelfi, I. (2021). Pelatihan Pengolahan Makanan Berbahan Khas Sumber Alam Nagari Ampiang Parak Pesisir Selatan. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 4(3), 133-139. <https://doi.org/10.25077/jhi.v4i3.509>
- Sarfika, R., Maisa, E. A., Yuliharni, S., Putri, D. E., Erwina, I., Wenny, B. P., Fatmadona, R., & Novrianda, D. (2020). Pelatihan Komunikasi Terapeutik Guna Meningkatkan Pengetahuan Perawat dalam Caring. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(1), 79-87. <https://doi.org/10.25077/jhi.v3i2.386>
- Syaiful, F. L., & Harni, S. W. (2021). Inovasi Teknologi Hidroponik Bagi Masyarakat di Nagari Sungai Kunyit Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 4(1), 37-45. <https://doi.org/10.25077/jhi.v4i1.499>

---

@2024 Marlina dkk.

This is an open access article licensed under the terms of a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>).